

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kreatifitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. Walaupun buku tentang kreatifitas telah banyak beredar dipasaran, tetapi bukan berarti masalah ini telah usai karena masalah-masalah dalam pendidikan akan terus ada dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju.<sup>1</sup>

Ketika seseorang sudah menjatuhkan pilihannya untuk menjadi seseorang guru berarti ia sudah siap akan segala konsekuensinya. Salah satunya menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya. Guru merupakan profesi atau pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat di lakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan walaupun kenyataannya masih di lakukan orang di luar kependidikan. Menjadi seorang guru berarti ia adalah seseorang yang memiliki kompetensi karena

---

<sup>1</sup>Sami Wulandari, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

dengan bekal itulah ia akan siap menjadi sosok pencipta suasana pembelajaran bagi siswanya.<sup>2</sup>

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.<sup>3</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.<sup>4</sup>

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat di artikan

---

<sup>2</sup>M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1987), hal. 1

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 1

<sup>4</sup>J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 40

bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang di cita-citakan.<sup>5</sup>

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar di tentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal lebih di tekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang di raih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai maka kreativitas di jadikan dasar untuk menggapainya.<sup>6</sup>

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugerah yang di berikan Allah SWT kepada setiap manusia yakni berupa kemampuan untuk mencipta dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorang pun tidak sama bergantung

---

<sup>5</sup>Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 241

<sup>6</sup>Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1999), hal. 10

pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.<sup>7</sup>

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang di bawa sejak lahir meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda- beda, sehingga potensi itu perlu di tumbuh kembangkan sejak dini agar dapat di fungsikan sebagaimana mestinya. Untuk itu di perlukan kekuatan pendorong baik dari dalam individu maupun dari luar individu yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan dalam arti kata sempit keluarga, sekolah maupun dalam arti kata yang luas masyarakat, kebudayaan yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menanamkan daya kreatif individu.<sup>8</sup>

Dengan demikian, baik di dalam individu maupun di luar individu dapat menunjang atau menghambat potensi kreativitas, implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat di tingkatkan melalui pendidikan. Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat secara potensial yang di miliki setiap orang sejak lahir yang dapat di identifikasi dan di bekali melalui pendidikan yang tepat.

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan- keterampilan berpikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu di kembangkan. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru

---

<sup>7</sup>Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Persepektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 21

<sup>8</sup>Munandar, S. C. Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 83

untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memuok dan menunjang kreativitas siswa, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam bekerja. Hal ini mencerminkan kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada diatas kreativitas kinerja para guru dalam menjalankan tugas.<sup>9</sup>

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.<sup>10</sup>

Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar.<sup>11</sup>

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya, sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru

---

<sup>9</sup>Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarna Indonesia, 1992), hal. 48

<sup>10</sup>Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), hal. 4

<sup>11</sup>Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 9

berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan.<sup>12</sup> Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif, artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik.

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang di harapkan akan efektif apabila : 1) di ketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar., 2) di kenal masalah-masalah yang di perkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar., 3) di kuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan di ketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan di gunakan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. . . , hal. 127

<sup>13</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 123-124

Di MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar pendidikan keagamaan yang di berikan beranekaragam, begitu juga pendidikan ilmu fiqih. Pendidikan ilmu fiqih merupakan mata pelajaran yang diwajibkan di MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih kurang kondusif, dapat terlihat bahwa siswanya masih kurang fokus seperti halnya ada siswa yang mengantuk, bermain sendidri dan ada juga yang berbincang-bincang saat guru sedang menerangkan. Kegiatan pembelajaran yang membuat siswa tidak dapat mengikuti dengan baik, di sebabkan beberapa faktor dan dari diri sendiri atau dari kegiatan pembelajaran yang kurang beragam.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kreativitas mengajar guru fiqih dalam kegiatan pembelajarannya merupakan salah satu upaya yang di lakukan guru, khususnya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga nantinya guru di harapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengembangkan kreativitas mengajarnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas mengajar guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar”**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih banyak guru ketika memulai mengajar tidak diawali dengan apersepsi terlebih dahulu untuk merangsang siswa semangat mengikuti pembelajaran dan juga tidak memiliki motivasi yang tinggi yang terpenting masuk kelas.
- b. Sangat sedikit guru yang memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Masih banyak guru yang menunda pekerjaannya dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Dalam kegiatan pembelajaran fiqih seharusnya tidak selalu di dalam kelas, guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, terkait hal ini bisa melakukan pembelajaran di perpustakaan sekolah agar siswa terampil dalam hal pembinaan minat baca siswa, agar siswa dapat menjadi mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan yang baru.



2. Dalam penelitian ini di batasi beberapa masalah yaitu:
  - a. Pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi mengajar mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
  - b. Pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran visual mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
  - c. Pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi mengajar mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar ?
2. Adakah pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran visual mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar ?
3. Adakah pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi mengajar mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran visual mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap perumusan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus di uji kebenarannya adalah :

1.  $H_{a1}$ : Ada pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi mengajar mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

Ho<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi mengajar mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

2. Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran visual mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

Ho<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran visual mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

3. Ha<sub>3</sub> : Ada pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

Ho<sub>3</sub> : Tidak ada pengaruh kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) mata pelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Peneliti di harapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### 1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan untuk memperkaya wawasan yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas mengajar guru fiqh terhadap hasil belajar siswa.

### 2. Kegunaan secara praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti bisa di pergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pentingnya kreativitas mengajar guru fiqh terhadap hasil belajar siswa.

#### b. Bagi Guru

Untuk selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar fiqh yang tinggi.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang kreativitas mengajar guru fiqh terhadap hasil belajar siswa.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang – bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat – syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan di kembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>14</sup>
- b. Kreativitas mengajar adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang menarik yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 5

<sup>15</sup> Sri Narwati, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan FAVORIT* (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 4

- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>16</sup>
- d. Pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara etimologi kata fiqh (fiqhu) artinya faham atau tahu, sedangkan menurut terminologi adalah ilmu-ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang di ambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan operasional

Secara operasional pengaruh kreativitas mengajar guru dan kemampuan mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh adalah:

- a. Variabel X (kreativitas mengajar guru) yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya, sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Indikator dari kreativitas mengajar guru adalah keterampilan mengajar, motivasi tinggi, demokratis, percaya diri dan berpikir divergen.

---

<sup>16</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 67

<sup>17</sup>Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 78

- b. Variabel Y (hasil belajar) yang di maksud dalam penelitian ini adalah perwujudan yang telah di capai oleh siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam bidang PAI.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Al-Muslihuun Tlogo Blitar” di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan: menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu landasan teori : menjelaskan diskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual atau kerangka berpikir penelitian.

BAB III yaitu metode penelitian meliputi: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian meliputi : deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V yaitu pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh kreativitas mengajar guru fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Al-muslihuun Tlogo Blitar.

BAB VI yaitu penutup menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.